

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH MANDIRI UNTUK MEWUJUDKAN BATU KOTA

Plaudia Yeni, Nanang Bagus

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email: plaudiayeni@gmail.com

***Abstract:** On January 1, 2015 Kelurahan Dadaprejo established a garbage bank program called Bank Sampah Mandiri which is expected to overcome the problem of garbage. In the implementation of the garbage bank program, it is needed the participation of the community actively so that the garbage bank program can be realized properly and sustainably. The purpose of this study was to determine the participation of the community, the factors that influence and the impact of community participation in the implementation of independent garbage bank program. The type of research is descriptive qualitative. Data source was obtained from primary and secondary data. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Informant determination technique was purposive sampling. Data analysis techniques conducted by reduction, presentation and conclusion. Meanwhile the data validity used technique triangulation. The participation of Kelurahan Dadaprejo community in the implementation of the independent garbage bank program has been well implemented, the community was involved in every activity. The factors that affecting community participation to participate run well and the capacity of the community to participate was not based on the level of education. As well as the impact of Dadaprejo community participation has managed to make the environment cleaner and healthier.*

***Keywords:** Community Participation, Garbage Bank, Healthy City*

Abstrak: Pada Tanggal 1 Januari 2015 Kelurahan Dadaprejo mendirikan sebuah program bank sampah yang dinamakan Bank Sampah Mandiri yang diharapkan dapat mengatasi masalah persampahan. Dalam pelaksanaan program bank sampah sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara aktif agar program bank sampah dapat terealisasi dengan baik dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Partisipasi masyarakat Kelurahan Dadaprejo dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri sudah terlaksana dengan baik, masyarakat dilibatkan dalam setiap kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi sudah berjalan dengan baik dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi yang tidak didasarkan oleh tingkatan pendidikan. Serta dampak partisipasi masyarakat Kelurahan Dadaprejo telah berhasil menjadikan lingkungan semakin bersih dan sehat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah, Kabupaten/Kota Sehat

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan sumber kehidupan yang harus dijaga karena sangat berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup manusia, hal tersebut dikarenakan lingkungan merupakan tempat dimana manusia menyelenggarakan seluruh aktivitasnya setiap hari. Oleh sebab itu semua komponen yang ada didalam lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Namun yang kita lihat sekarang permasalahan lingkungan yang terjadi akibat pembangunan dan lajunya pertumbuhan penduduk, terutama di Kota-Kota besar menjadi masalah yang rawan jika tidak ditangani dengan tepat.

Masalah perkotaan yang kini kita lihat sebagian besar mengenai persampahan. Peningkatan jumlah penumpukan sampah yang terus melaju pesat setiap tahunnya merupakan cerminan bahwa permasalahan sampah membutuhkan sebuah penanganan yang tepat dan akurat, sehingga dapat dan mampu menciptakan sistem pengelolaan sampah yang optimal dan solutif agar mampu menjawab masalah persampahan di Indonesia. Namun masih ada kesulitan dalam mencapai sistem pengelolaan persampahan yang tepat dan optimal karena banyak dari masyarakat yang memiliki pola pikir bahwa pengelolaan sampah hanya melalui pendekatan kumpul-angkut-buang (*on of pipe*) dengan hanya mengandalkan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), padahal jika dibiarkan begitu saja, sampah yang ada di TPA akan mengalami penumpukan dan persediaan lahan untuk TPA akan semakin berkurang.

Dengan hanya mengandalkan TPA tidak akan mampu untuk mengurangi dan mengatasi jumlah penumpukan sampah yang diproduksi oleh masyarakat, kondisi seperti ini pastinya akan mempersulit pemerintah dalam upaya merealisasikan program pengelolaan sampah, padahal seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang mengamanatkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja, masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola sampah.

Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan keikutsertaan atau keterlibatan secara aktif, mengingat masyarakat merupakan subjek sekaligus objek pembangunan yang akan dapat mendukung terselenggaranya suatu program pembangunan. Lebih lanjut dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan Pemerintah. Adanya Otonomi dan Desentralisasi diharapkan mampu melahirkan partisipasi aktif dari masyarakat. masalah mengenai pengelolaan sampah tidak dapat diselesaikan oleh Pemerintah saja, namun dibutuhkan peran penting dari masyarakat untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah pengelolaan persampahan.

Menurut Wardi dalam Novita (2015:1) pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga mengharapkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sampah. Peran aktif dari masyarakat sangat dibutuhkan, terutama dalam mengurangi jumlah sampah, memilih jenis sampah atau berupaya menjadikan sampah bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Manfaat dari partisipasi yang akan diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri yaitu mereka dapat mengetahui dampak yang akan terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif, jika masyarakat telah mengetahui cara untuk menanggulangi dampak negatif yang akan terjadi maka mereka akan tau langkah apa yang harus dilakukan untuk kedepannya. Melalui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat dan hasil yang baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Kelurahan Dadaprejo merupakan Kelurahan yang berada di wilayah Kota Batu yang pemukiman dan lingkungannya tidak terlepas dari pencemaran lingkungan, hal tersebut dikarenakan Kelurahan Dadaprejo adalah pintu gerbang masuk Kota Wisata Batu yang merupakan Kota wisata terkemuka di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, hal itu yang menyebabkan produksi sampah meningkat setiap harinya.

Tidak hanya masyarakat Kelurahan Dadaprejo saja yang memproduksi sampah namun tidak jarang juga wisatawan dan pengendara yang berkunjung ke Kota Batu dengan sengaja membuang sampah di area pintu gerbang, sampah-sampah kertas dan plastik beterbangan di area jalan raya sedangkan sampah organik membusuk dan banyak dikerumuni lalat, tidak jarang juga masalah

sampah tersebut mendapat teguran dari pihak pemerintah Kota Batu, jika ada masyarakat yang rajin untuk membersihkan dan mengumpulkan sampah-sampah tersebut, hal itu tidak akan bertahan lama karena biasanya sampah kembali berserakan karena di bongkar dan diais oleh pemulung, dan jika musim hujan sampah-sampah tersebut hanyut dan kembali mencemari pemukiman warga, hal tersebut terjadi dikarenakan belum adanya solusi yang tepat untuk mengatasi masalah sampah.

Hingga akhirnya pada Tanggal 1 Januari 2015 Kelurahan Dadaprejo mendirikan sebuah program bank sampah yang dinamakan Bank Sampah Mandiri dan dikelola oleh Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang diharapkan dapat mengatasi masalah persampahan. Dalam pelaksanaan program bank sampah sangat dibutuhkan partisipasi dari masyarakat secara aktif agar program bank sampah dapat terealisasi dengan baik dan berkelanjutan. Dengan adanya program bank sampah mandiri, Kelurahan Dadaprejo menjadi perwakilan Kota Batu dalam ajang penilaian Kabupaten/Kota Sehat untuk maju ke tingkat Provinsi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri untuk mewujudkan Batu Kota Sehat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sumber data dari data primer dan sekunder Menurut Lofland dalam Moleong (2012:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (data primer), selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti dokumen dan lain-lain”. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Menurut Sugiyono (2013:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2013:218-219) “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun informan tersebut yaitu:

1. Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
2. Sekretaris PKK
3. Pendamping Bank Sampah
4. Kordinator Bank Sampah
5. Masyarakat

Instrumen penelitian diantaranya: peneliti sendiri, paduan wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik Menurut Sugiyono (2015:272) “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Mandiri Untuk Mewujudkan Batu Kota Sehat

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat Kelurahan Dadaprejo dalam perencanaan program bank sampah mandiri sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dengan adanya partisipasi masyarakat dalam

perencanaan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dan mempermudah masyarakat dalam memberikan ide dan keterampilan yang terpendam dalam diri masyarakat. serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang mendorong masyarakat untuk antusias terhadap segala bentuk kegiatan mengenai bank sampah mandiri. Hal ini sudah sesuai dengan Partisipasi dalam perencanaan Menurut Cohen dan Uphoff dalam Deviyanti (2013:12), yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk sasaran untuk pembangunan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat Kelurahan Dadaprejo dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri lebih mengandalkan tenaga. Tenaga yang banyak dibutuhkan untuk memilah, mengumpulkan, mengangkut dan mengelola sampah, bahkan dari pengurus bank sampah sendiri dibutuhkan tenaga untuk mencatat dan menimbang sampah yang akan dijual. partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri sangat membantu dan mempermudah masyarakat untuk ikut terlibat didalam pelaksanaan program bank sampah mandiri. Selain tenaga masyarakat juga mendapatkan uang dari hasil penjualan dan pengelolaan sampah. Hal ini sudah sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff dalam Deviyanti (2013:12) yang menyatakan bahwa Partisipasi dalam pelaksanaan, dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda..

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi masyarakat Kelurahan Dadaprejo sudah memberikan manfaat yang sangat besar, baik dilihat dari aspek sosial maupun lingkungan, selain itu keterlibatan masyarakat dalam merawat/memelihara hasil dari pembangunan juga dapat dilihat dengan kepedulian masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan dan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, selain itu masyarakat juga menyumbangkan tenaga untuk menangani masalah persampahan, karena masyarakat sendiri sadar untuk mengubah pola hidup mereka untuk menjadi lebih baik. Hal ini Sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Deviyanti (2013:12) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi

Keterlibatan masyarakat Kelurahan Dadaprejo untuk ikut mengevaluasi hasil pelaksanaan program bank sampah mandiri sudah terlaksana. Respon dan penilaian masyarakat terhadap bank sampah mandiri sangat baik karena bank sampah mandiri sudah memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat, baik dilihat dari kebersihan lingkungan dan pemasukan berupa materi yang mereka hasilkan dari penjualan dan pengelolaan sampah, selain itu bank sampah mandiri juga dapat mengurangi volume penumpukan sampah. Hal ini sudah sesuai dengan teori Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Deviyanti (2013:12) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Mandiri untuk mewujudkan Batu Kota Sehat Kesempatan Masyarakat untuk Berpartisipasi

Kesempatan masyarakat Kelurahan Dadaprejo untuk berpartisipasi didapatkan melalui penyampaian informasi dari pengurus bank sampah mandiri melalui sosialisasi, kegiatan-kegiatan PKK, dan media sosial (*WhatsApp*). Hal ini sudah sesuai dengan teori Slamet dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:91) yang menyatakan bahwa adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi salah satunya melalui kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.

Kemampuan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Kemampuan masyarakat Kelurahan Dadaprejo untuk berpartisipasi tidak di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kemampuan berpartisipasi diperoleh dari masyarakat yang memiliki niat dan tekad untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik, disamping itu keterampilan atau kreatifitas dari masyarakat juga menjadi salah satu kemampuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri. Dalam hal ini sebagian tidak sesuai dengan teori Slamet dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:91) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Kemauan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Kemauan masyarakat Kelurahan Dadaprejo untuk berpartisipasi terutama mengenai sikap masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah sudah cukup bagus, hal itu dilihat dari keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan program bank sampah. Hal ini sesuai dengan teori Slamet dalam Mardikanto dan Soebianto (2015:91) yang menyatakan bahwa kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya, diantaranya sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri serta sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.

Dampak Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri untuk mewujudkan Batu Kota Sehat

Dampak Sebelum

Sebelum adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri di Kelurahan Dadaprejo, masyarakat kesulitan untuk menangani masalah persampahan, kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan juga kurang baik, pada akhirnya masyarakat hanya menumpuk sampah di tong sampah dan membiarkannya begitu saja hingga berbau dan dikerumuni lalat, tidak hanya itu sampah-sampah yang di buang oleh masyarakat di pekarangan rumah ataupun jalan raya juga sangat mengganggu, apalagi di RW 01 Kelurahan Dadaprejo adalah pintu gerbang masuk Kota Batu akan sangat mengganggu jika pemandangan sampah ada dimana-mana. Volume produksi sampah yang semakin hari semakin meningkat sementara belum ada solusi untuk penanganannya dan akan menambah makin banyaknya sampah yang menumpuk di TPA.

Dampak Sesudah

Dampak dari pelaksanaan program bank sampah mandiri di Kelurahan Dadaprejo menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Dampak sesudah adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, dengan ikut berperan aktif dalam segala kegiatan bank sampah, keadaan lingkungan menjadi semakin bersih dan sehat, mengurangi volume sampah yang di buang ke TPA, dengan mengelola sampah basah dan sampah kering untuk dijadikan kompos

dan beragam kerajinan, serta keberhasilan Kelurahan Dadaprejo mewakili Kota Batu dalam ajang penilaian Kabupaten/Kota Sehat. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri (PERBERMENDAGRI) dan Menteri kesehatan (MENKES) Nomor 34 Tahun 2005, Nomor.1138/MENKES/PB/VIII/2005. Yang menyatakan bahwa Desa/Kelurahan Sehat adalah kondisi dari suatu Desa/Kelurahan yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya suatu kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan Perangkat Daerah.

KESIMPULAN

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri di Kelurahan Dadaprejo sangat mempermudah dan memberi kesempatan bagi masyarakat dalam menuangkan ide-ide kreatif bagaimana untuk mengolah sampah, sehingga masyarakat dapat lebih peduli terhadap lingkungan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri, adanya kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan, dan adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi melalui dukungan, keterlibatan dan menjadi anggota bank sampah mandiri. Dampak dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri yaitu masyarakat menjadi lebih peduli dan terlibat secara langsung untuk menjaga lingkungan, dengan adanya bank sampah mandiri lingkungan menjadi bersih dan sehat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat serta Keberhasilan Kelurahan Dadaprejo mewakili Kota Batu dalam ajang penilaian Kabupaten/Kota Sehat di tingkat Provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA
- Moleong Laxy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Deviyanti, Dea. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Balikpapan Tengah*. Jurnal: Universitas Mulawarman Samarinda
- Novita, Mega. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Laporan Studi Pustaka: Institut Pertanian Bogor.

Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri (PERBERMENDAGRI) dan Menteri kesehatan (MENKES) Nomor 34 Tahun 2005, Nomor.1138/MENKES/PB/VIII/2005.